

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian korelasi untuk mencari tahu keterkaitan antara dua atau lebih variabel pada suatu objek penelitian (Groat & Wang, 2002). Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif melalui pengamatan terhadap interaksi sosial masyarakat Gang Langgar, sedangkan pendekatan kuantitatif melalui pemetaan pola interaksi sosial masyarakat berdasarkan jenis aktivitas, waktu, dan elemen pembentuk gang. Pemetaan bertujuan untuk memperjelas hubungan antar variabel penelitian dan menemukan pengaruh pola interaksi sosial terhadap indikator kualitas ruang publik pada Gang Langgar.

3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

3.2.1 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Perolehan data primer merupakan hasil pengamatan secara langsung terhadap perilaku masyarakat pada Gang Langgar. Pengumpulan data dilakukan pada hari kerja (Senin-Jumat) dan hari libur (Sabtu-Minggu), tepatnya pada siang hari (pukul 10.00–16.00 WIB) dan malam hari (pukul 18.30-21.00). Sedangkan, data sekunder merupakan studi dari berbagai literatur yang menjadi data pendukung penelitian. Berikut adalah data primer yang sudah diperoleh:

1. Observasi

Observasi mengambil tempat di Jalan Kemang 1 B RT 15 RW 05, Kemang secara mandiri dengan tujuan memantau secara langsung pengaruh interaksi sosial terhadap kualitas ruang publik pada Gang Langgar. Data lapangan diperoleh dengan merekam bukti observasi dalam bentuk dokumentasi dan catatan penulis.

2. Pemetaan

Penulis melakukan pemetaan aktivitas menggunakan gambar *site plan* dan potongan jalan. Gambar-gambar tersebut menjelaskan pola interaksi sosial yang terjadi dan waktu yang telah penulis tentukan.

Pengumpulan data sekunder melalui studi literatur dan penelitian terdahulu yang membantu penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian. Studi literatur memiliki batasan kata kunci yang berkaitan dengan isu penelitian. Perbandingan penelitian terdahulu membantu penentuan tolak ukur kualitas ruang publik pada gang.

3.2.2 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, penulis mengolah data primer dan sekunder menjadi diagram-diagram 2 dimensi untuk memudahkan penelitian. Tahapan analisis data di antaranya:

1. Olah data Aspek Fisik

- a. Pemetaan interaksi sosial berdasarkan jenis dan waktu.
- b. Pemetaan Kontes Tiap Segmen Penelitian
- c. Pemetaan *street furniture* pada Gang Langgar

2. Olah Data Pola Interaksi Sosial

- a. Pengolahan data menggunakan ilustrasi *behavioral mapping* yang menggambarkan jenis kegiatan penggunanya.
- b. Pengelompokan ilustrasi interaksi sosial berdasarkan waktu pagi-sore dan sore-malam.
- c. Pengelompokan ilustrasi interaksi sosial berdasarkan hari kerja dan hari libur.

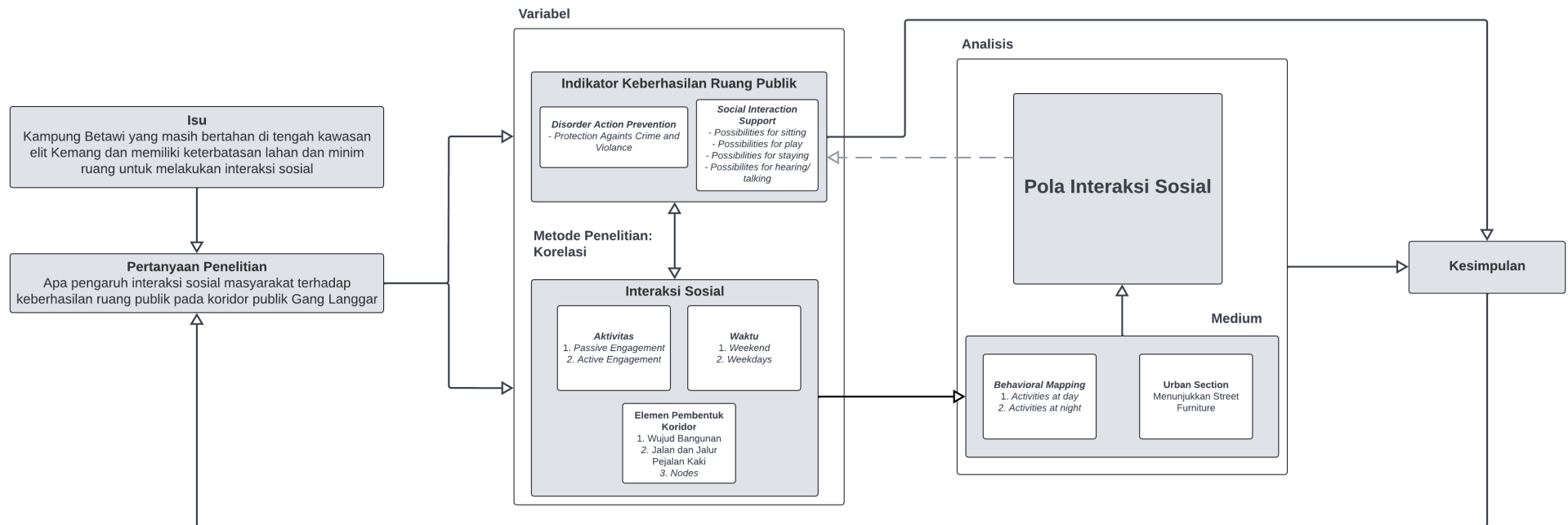
3. Olah Data Pemetaan Secara Keseluruhan

Selanjutnya, penulis mengidentifikasi intensitas interaksi sosial dari setiap segmen pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu, penulis mengidentifikasi intensitas interaksi sosial dari setiap segmen kemudian menghubungkannya dengan indikator kualitas suatu ruang publik.

Setelah mengolah seluruh data, penulis melakukan analisis dengan strategi *Causal Comparative Research*. Strategi ini berguna untuk mengetahui sebab akibat dari kedua variable. Dengan demikian, strategi ini memberikan jawaban terhadap pengaruh interaksi sosial terhadap kualitas suatu ruang publik (Gambar 3.1).



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: penulis (2022)

3.3 Metode Perancangan

3.3.1 Landasan Perancangan

Penulis menggunakan beberapa landasan sebagai dasar dari perancangan kawasan kampung susun Gang Langgar, antara lain:

A. Hasil Penelitian

Kesimpulan penelitian mengenai pola interaksi sosial dan kualitas ruang publik akan menjadi dasar dan parameter dalam perancangan, mulai dari pemahaman isu kawasan secara micro.

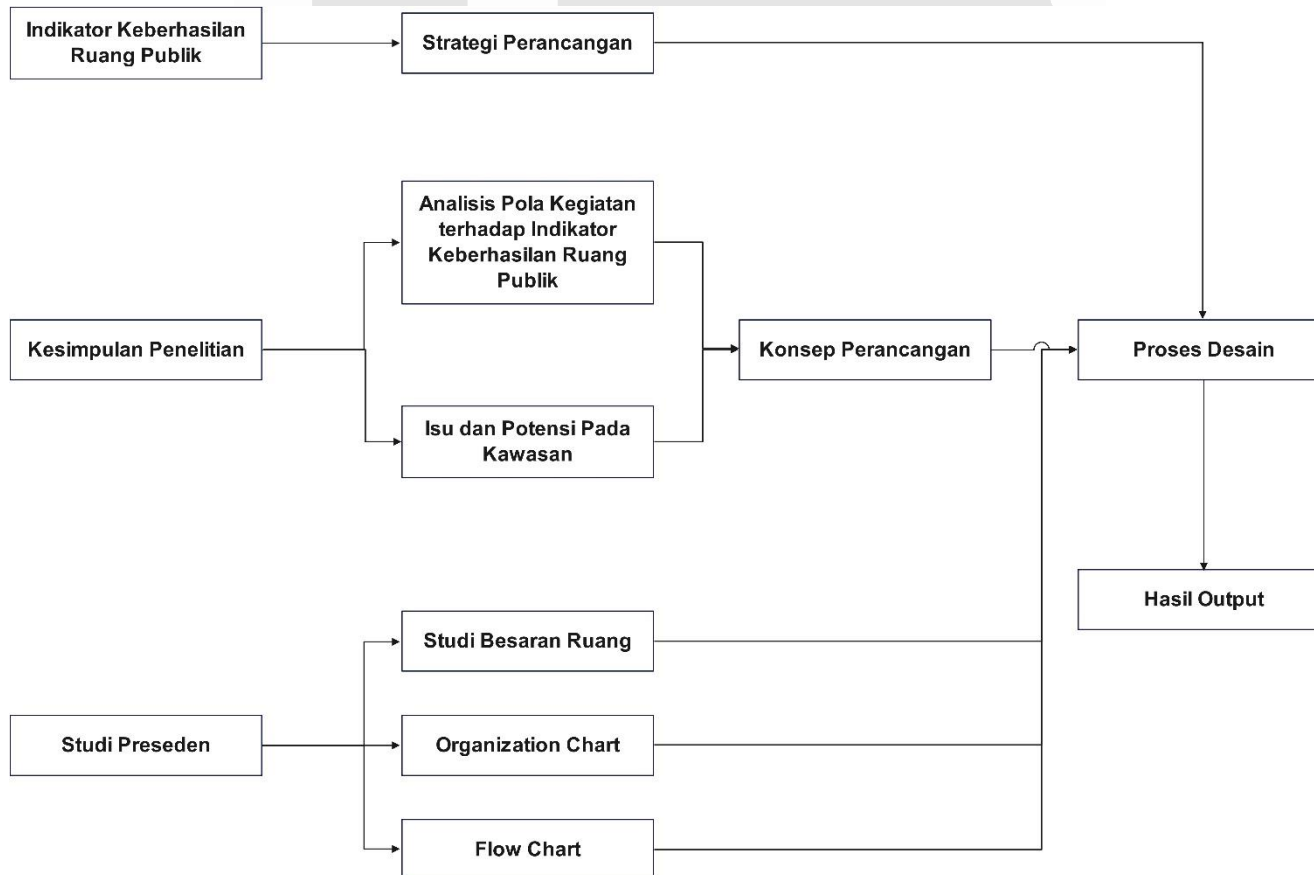
B. Indikator Keberhasilan Ruang Publik

Hasil dari studi literatur sebelumnya menghasilkan indikator keberhasilan ruang publik yang akan menjadi parameter dan dasar dalam proses perancangan kawasan.

C. Studi Preseden

Preseden *Alvenaria Social Housing* memberikan pembelajaran tentang penyusunan hunian secara vertikal maupun horizontal. Selain itu, memberikan pembelajaran mengenai pentingnya elemen penghijauan agar penghuni merasa nyaman dan dapat meningkatkan interaksi sosial.

Preseden *Habitat 67* memberikan pembelajaran tentang sistem penyusunan hunian dengan sistem yang modular. Selain itu, memberikan pembelajaran mengenai pendekatan arsitektural yang dapat dilakukan dalam suatu hunian dengan sistem modular dan dapat diimplementasikan terhadap Kawasan perancangan.



Gambar 3. 2 Diagram Kerangka Berpikir Metode Perancangan

Sumber: Penulis (2022)

3.3.2 Metode Perancangan

Penulis memulai metode perancangan dengan menyimpulkan studi penelitian agar dapat melihat isu dan potensi dari kawasan perancangan dari aspek *disorder action prevention* dan aspek *social interaction support*. Selanjutnya, penulis melakukan analisis *Strength, Opportunity, Weakness, dan Threat* (SWOT) agar dapat melihat isu dan potensi dari kawasan perancangan secara *macro* maupun *micro*. Hasil analisis ini akan mengidentifikasi fungsi-fungsi baru yang dapat mendukung keberlanjutan kawasan Gang Langgar. Penulis mempelajari studi preseden untuk mempelajari logika penyusunan hunian secara vertikal agar dapat menyelesaikan permasalahan dalam kawasan perancangan.

